

## SOSIALISASI PENTINGNYA GIZI ANAK GUNA MENURUNKAN ANGKA STUNTING DI DESA PENE KECAMATAN JEROWARU, KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Afifah Nurhidayah\*, Fajri Ramadhan, Ahmad Jaelani, Silvia Lestari, Laepi Hikmawati, Sasri Dinya Hartika, Suci Purnamadani, Lolita Yulis Pusvita, Lalu Hamdan Hasim Tomberi, Taufik Hidayat, Rahadi Wirawan.

Universitas Mataram

\*Email: nurhidayahafifah71@gmail.com

Naskah diterima: 18-08-2023, disetujui: 25-08-2023, diterbitkan: 31-08-2023

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v5i3.5892>

**Abstrak** - Desa Pene merupakan desa yang berada di Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur. Mata pencaharian utama penduduk di Desa Pene didominasi oleh bertani dan wiraswasta. Desa tersebut memiliki kasus stunting yang cukup tinggi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kualitas kesehatan dengan cara mengedukasi kepada masyarakat mengenai dampak dari stunting dan bagaimana pencegahan serta mendeteksi anak agar tidak terjadi masalah stunting yang berada di Desa Pene melalui edukasi mahasiswa KKN. Metode kegiatan ini menggunakan metode observasi. Berdasarkan hasil pelaksanaan program Mahasiswa KKN dalam rangka pencegahan stunting melalui edukasi kepada masyarakat yang dilakukan dengan media pengedukasian, Mahasiswa KKN telah melakukan berbagai jenis kegiatan seperti observasi, memaparkan materi dan juga mengadakan demo masak sehingga dapat mencegah terjadinya stunting dan memberi informasi mengenai stunting kepada Masyarakat Desa Pene yang memiliki kasus stunting yang cukup tinggi.

**Kata kunci:** desa pene, edukasi, penyuluhan stunting

### LATAR BELAKANG

Pada tahun 2016, *undernutrition* diperkirakan sejumlah 1 juta kematian dengan persentase sebesar 3,9% per tahun kehilangan kehidupan, dan 3,8% per tahun terjadi disabilitas kehidupan secara global (Ssentogo *et al.*, 2021). Menurut *World Health Organization* (WHO) *undernutrition* dapat dibagi menjadi 4 bagian yang meliputi *wasting*, *stunting*, *underweigh* dan kekurangan asupan gizi mikro (Nigeria, 2020). Menurut Unicef status gizi di Indonesia pada tahun 2018, hampir 3 dari 10 anak dibawah usia 5 tahun mengalami *stunting* dan 1 dari 10 anak mengalami kekurangan berat badan atau terlalu kurus (*wasting*). Faktor yang berdampak pada keadaan terjadinya stunting yaitu kondisi sosial ekonomi. Karena ekonomi sangat berkaitan dalam tahap pemunahan makanan bergizi serta pelayanan kesehatan ibu hamil dan bayi (Kemenkes RI, 2018).

Menurut Riset Kesehatan Dasar prevalensi *stunting* balita di Indonesia pada

tahun 2018 dengan persentase sebesar 30,8% (Kemenkes RI, 2018). Stunting merupakan kondisi dimana anak memiliki tinggi badan atau panjang badan yang tidak sesuai dengan usia (Fikawati & Syafiq, 2017). Efek buruk dari stunting adalah gangguan perkembangan otak, gangguan pertumbuhan fisik dan kecerdasan (Astrani & Idris, 2020). Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki angka prevalensi *stunting* urutan ke tiga tertinggi di Indonesia, berdasarkan data Riskesdas pada tahun 2013 dengan angka prevalensi 48,3% lebih tinggi dari angka nasional (Riskesdas, 2013). Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu kabupaten dengan prevalensi *stunting* pada anak di bawah umur 5 tahun yang tertinggi yaitu pada tahun 2014 sebesar 37,52% dengan perincian pendek yaitu 22,31% dan sangat pendek 15,21% dengan proporsi angka kejadian tinggi terdapat di Kecamatan Jerowaru sebesar 44,37% (Dikes, 2016). Stunting merupakan salah satu

permasalahan yang umum ditemukan di Kecamatan Jerowaru. Desa Pene merupakan salah satu Desa dari Kecamatan Jerowaru yang terancam bahaya *stunting*. Salah satu penyebab Stunting yaitu pernikahan dini yang masih tinggi, kondisi ekonomi yang belum stabil dan pemberian makanan prelakteal (pisang dikerok, madu, air tajin, kelapa muda, susu formula) memiliki dampak yang buruk terhadap pertumbuhan dan perkembangan baik (gangguan sistem pencernaan, ISPA dan gangguan sistem imunitas (Depkes RI, 2009). Kebiasaan yang tidak baik dapat memicu faktor resiko munculnya masalah gizi sehingga mengakibatkan tingginya prevalensi stunting di Nusa Tenggara Barat. Oleh karena itu, perlunya diadakan sosialisasi pentingnya gizi anak yang berkaitan dengan stunting di daerah tersebut.

#### METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pembuatan jurnal ini, peserta KKN Desa Pene Mahasiswa Universitas Mataram menggunakan metode edukasi secara langsung kepada masyarakat dan disertai dengan observasi secara langsung ke masyarakat. Dalam kegiatan observasi ini Mahasiswa KKN melakukan sebuah tahapan pelaksanaan kegiatan praktik belajar lapangan yang diawali dengan kegiatan analisis situasi ataupun survei di tempat kegiatan, kemudian menentukan sasaran atau target untuk mengkaji permasalahan yang ada di lingkungan tersebut, selanjutnya tahap perizinan kepada Desa setempat dan juga kepala Desa setempat untuk melakukan penyuluhan mengenai stunting, serta dilakukan identifikasi masalah yang ada di Desa Pene. Teknik observasi merupakan suatu teknik untuk mengamati dan mendeskripsikan tingkah laku subjek untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Selain itu Mahasiswa KKN juga melakukan wawancara kepada ibu-ibu kader posyandu yang ada di Desa Pene untuk memperoleh data

yang akurat mengenai permasalahan kasus *stunting* di Desa Pene.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu cara untuk menghindari stunting adalah dengan cara mendidik perempuan mengenai bagaimana mengubah perilaku mereka untuk kondisi kesehatan dan gizi keluarga yang menjadi lebih baik. Selain itu yang harus diperhatikan dalam menurunkan angka stunting dengan cara perbaikan terhadap pola makan, pola asuh, serta perbaikan sanitasi dan akses air bersih (Kemenkes, 2018).

Kegiatan pencegahan stunting di Desa Pene diawali dengan diskusi terbuka bersama Dosen Pembimbing Lapangan yaitu Bapak Rahadi Wirawan, Diskusi terbuka ini bertujuan untuk membahas semua proker dan salah satunya membahas dan mempelajari lebih lanjut mengenai permasalahan *stunting*. Pembekalan ini bertujuan untuk pengambilan tahap awal dalam persiapan mengenai sosialisasi penyuluhan *stunting*.



Gambar 1. Diskusi Bersama Dosen Pembimbing Lapangan.

Tahap selanjutnya melakukan sesi wawancara terhadap ibu-ibu kader tiap posyandu untuk memperoleh data yang akurat mengenai masalah *stunting*. Hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa di Desa Pene masih banyak masyarakat yang terkena stunting pada anak dan balitanya.



**Gambar 2.** Diskusi mengenai jadwal posyandu dan membahas faktor eksternal yang menyebabkan stunting.

Kegiatan penyuluhan mengenai sosialisasi masalah stunting diadakan pada hari Selasa, tanggal 17 Januari 2023 bertepatan dengan jadwal rutin posyandu rutin ibu-ibu Desa Pene di Aula Kantor Desa, pada pukul 10.00 WITA s/d selesai.



**Gambar 3.** Pemaparan materi mengenai stunting yang disampaikan oleh Ibu Laelatul Husna, S. Tr. Gz. dari puskesmas Jerowaru.

Kegiatan Pembuatan Makanan Pendamping Asi (Demo) merupakan upaya pencegahan *stunting* yang diadakan oleh Mahasiswa KKN.



**Gambar 4.** Kegiatan Demo masak kepada Masyarakat Desa Pene sebagai Upaya Pencegahan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan adanya kegiatan penyuluhan pencegahan dengan metode edukasi Kepada Ibu Rumah Tangga dan Ibu-ibu kader tiap posyandu di Desa Pene, Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur dapat disimpulkan bahwa stunting merupakan masalah kurang gizi kronis yang dapat disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam jangka waktu cukup lama akibat dari pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan bayi dan balita. Selain itu kegiatan demo masak kepada masyarakat sebagai bentuk pencegahan stunting di Desa Pene. Cara pencegahan stunting salah satunya adalah memenuhi kebutuhan gizi sejak hamil, beri ASI Eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan, damping ASI Eksklusif dengan MPASI sehat ketika bayi menginjak usia 6 bulan ke atas dan orang tua terus memantau tumbuh kembang anak dan si kecil secara berkala di awa ke posyandu maupun di klinik khusus anak. Hal ini untuk cemilan yang tidak sehat akan mempengaruhi kondisi tumbuh kembang anak dan kurangnya pengetahuan para ibu yang memiliki bayi dan balita di Desa Pene Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur mengenai stunting dan masing menganggap bahwa masalah stunting bukanlah suatu masalah yang begitu serius pada sang anak.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima Kasih disampaikan Kepada Kelompok Mahasiswa KKN Unram yang telah mengikut sertakan semua rangkaian kegiatan dan membantu menyelesaikan penelitian jurnal tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

Departemen Kesehatan. 2009. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Departemen Kesehatan dan Japan International Cooperation Agency (JICA).

Dikes Provinsi NTB. *Profil Dinas Kesehatan Provinsi NTB Tahun 2016*. Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat; 2016.

Fikawati, S., Syafiq, A. and Veratamala, A. (2017) *Gizi Anak Dan Remaja*. Depok: PT.Rajagrafindo Persada.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) *Hasil Utama Riskesdas 2018 Kesehatan*, Riskesdas, p. 52.

Nigeria, P. H. (2020) *WHO Definition of Family Planning*. Available at: <https://www.publichealth.com.ng/who-definition-of-family-planning/> (Accessed: 24 September 2021).

Riskesdas. (2013). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas Tahun 2013)*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI.

Ssentongo, P. et al. (2021) '*Global, Regional and National Epidemiology and Prevalence Of Child Stunting, Wasting and Underweight In Low-and Middle-Income Countries, 2006–2018*', *Scientific Reports* 2021 11:1, 11(1), pp. 1–12. doi: 10.1038/s41598-021-84302-w.